



## VISUALISASI PUISI DALAM BENTUK SENI LUKIS

**Himawan Khairi<sup>✉</sup>, Purwanto**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2021  
Disetujui Agustus 2021  
Dipublikasikan September 2022

*Keywords:*  
*Visualization, poetry, painting*

---

**Abstrak**

Proyek studi ini menghasilkan karya bercorak non-representatif yang merespon puisi dalam bentuk seni lukis. Karya puisi yang menyoal tentang dimensi kehidupan, merupakan inspirasi penulis dalam berkarya melalui seni lukis dengan objek figur manusia. Metode berkarya meliputipemilihan media, teknik berkarya, dan penciptaan karya. Media yang digunakan berupa bahan dan alat (spanram, kanvas, pisau palet, cat akrilik, kuas, krayon dan *marker*). Teknik yang digunakan yaitu teknik sapuan kuas dan pisau palet. Proses berkarya dalam proyek studi ini penulis melakukan pengumpulan data serta referensi gambar, membuat sket pada kertas A4, memindahkan sket pada kanvas, pewarnaan, dan *finishing*. Melalui konseptualisasi dan visualisasi menghasilkan sebelas karya yang diambil dari puisi dengan judul Sebuah Kamar, Abu, Jarum Jam, Aku, Menggenggam Asa, Jerit Sandal Jepit, Keluhan, Di Sudut Ruang, Rasa Syukur, Batas, dan Selamat Tinggal. Karya penulis dalam bentuk seni lukis yang mempresentasikan karya puisi adalah merupakan bentuk penghargaan kepada penyair Indonesia yang menyampaikan ide ataupun gagasannya melalui susunan bahasa yang indah. Penulis menyarankan bagi perupa-perupa khususnya mahasiswa Seni Rupa UNNES yang memiliki proyek studi untuk dapat memvisualisasikan puisi ataupun karya sastra lainnya sebagai bagian dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya dalam karya sastra puisi maupun seni lukis.

**Abstract**

*This study project produces a non-representative style work that visualizes poetry in the form of painting. Visualizing poetry that asks about the dimensions of life is the author's inspiration in working through painting with human figures as objects. The work process carried out by the author includes: media selection, work techniques, and creation of works. The media used are materials and tools (spanram, canvas, palette knife, acrylic paint, brush, crayon and marker). The technique used is a brush stroke technique and a palette knife. The steps taken by the author in this study project are: collecting data and reference images, making a sketch on A4 paper, transferring the sketch to the canvas, coloring, and finishing. Through conceptualization and visualization, eleven works have been produced based on poetry with the titles: Sebuah Kamar, Abu, Jarum Jam, Aku, Menggenggam Asa, Jerit Sandal Jepit, Keluhan, Di Sudut Ruang, Rasa Syukur, Batas, and Selamat Tinggal. The author's work in the form of painting that represents poetry is a form of appreciation to Indonesian poets who convey their ideas or ideas through beautiful language arrangements. The author suggests that painting artists, especially UNNES Fine Arts students who will choose a study project to be able to visualize poetry or other literary works of art. So, Indonesian culture, especially in literary works, poetry and painting, is maintained and sustainable.*

---

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: senirupa@unnes.ac.id

## PENDAHULUAN

Pada proyek studi ini, penulis berupaya melakukan visualisasi puisi dalam bentuk seni lukis, dengan memilih karya puisi dari sastrawan yang menyoal tentang dimensi kehidupan. Penulis beranggapan bahwa ungkapan kata dan kalimat yang indah pada karya puisi dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum. Memiliki kesan mendalam yang menarik dan estetis apabila diciptakan dalam bentuk baru, yaitu karya lukis. Hal ini dapat memotivasi perupa lain untuk dapat memvisualisasikan puisi dalam bentuk lukisan. Karya ini bertujuan untuk membuat karya seni lukis yang didasarkan dengan memvisualisasikan karya puisi, sebagai bentuk eksplorasi dan apresiasi terhadap karya sastra.

Berdasarkan latar belakang di atas proyek studi ini penulis memilih judul “Visualisasi Karya Puisi dalam Bentuk Seni Lukis”.

## METODE PENELITIAN

Media yang berarti perantara atau penengah biasanya dipakai untuk menyebut berbagai hal yang berhubungan dengan bahan (termasuk alat dan teknik) yang dipakai selama proses berkarya seni. Bahan yang dibutuhkan dalam menciptakan sebuah karya seni lukis adalah spanram, kanvas, air, cat akrilik, crayon, plamir, varnish, dan marker. Alat yang digunakan seperti kuas, palet, pisau palet, kain lap.

Pertama, tahapan penciptaan karya dimulai dari tahap pelahiran ide dan gagasan, memilih karya puisi yang diperoleh melalui berbagai media. mencermati makna dari sebuah puisi dengan melihat beberapa karya lukis sebagai referensi. Kedua, tahap visualisasi dengan spesifikasi dalam tahap visualisasi diantaranya; (1) Pemasangan kain pada spanram menggunakan staples tembak (2) Membuat lapisan pada kanvas dengan cat putih (3) Pewarnaan awal, (4) *Pembuatan Gambar Rancangan*, (5) *Pewarnaan*, dan (6) *Finishing*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.** Karya ke-1

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

Lukisan ini memvisualisasikan karya puisi yang berjudul Jerit Sandal Jepit karya Remy Sylado.

*Jerit Sandal Jepit*

*Di celah – celah sudut sempit terhimpit  
Manusia seperti sandal jepit menjerit – jerit  
Pohon – pohon pun tertawa  
Tertawa melihat manusia la kembali bersujud  
Jiwa terasing dalam dunia bising  
Diinjak, remak, permak  
Lalu kiamat  
Ia tamat  
Lalu, ia kembali bersujud  
Di celah – celah sudut sempit terhimpit  
Manusia seperti sandal jepit menjerit – jerit  
Pohon – pohon pun tertawa  
Tertawa melihat manusia*

*-Remy Sylado-*

Abstraksi dari figur manusia yang diungkapkan dengan warna hitam kombinasi warna *ocre*, figur manusia tersebut disampaikan dalam keadaan tidak utuh, hanya terdiri dari kepala, badan, dan dua tangan yang menjulang ke atas. Bagian latar menggunakan warna kanvas. Posisi figur manusia tersebut disampaikan pada bagian bawah kanvas dengan menyisakan bagian atas kanvas kosong.

Terdapat dua figur manusia dan secara sengaja kedua subjek tersebut dibuat bertumpuk, namun hanya menampilkan bagian kepala dan tangan dengan warna hitam.

Bagian tangan yang menjulang ke atas untuk memberi keseimbangan pada bidang kanvas, bermakna seakan meminta pertolongan. Bagian kepala disampaikan berbeda, yang satu kepala menunduk dengan warna *ocre* kepala yang satudibangun dari garis warna hitam tanpa memberi warna pada bagian dalam.

Bagian kepala yang dibangun dengan garis hitam penulis posisikan pada pusat perhatian, yang bersifat misterius, puitis, penuh teka teki, dan menjadi ruang yang dapat digunakan untuk menampung imajinasi publik.

Lukisan ini merespons karya puisi yang berjudul Jerit Sandal Jepit karya Remy Sylado. Manusia sedang dalam kehancuran, penuh penderitaan yang terhimpit dalam sudut sempit. Berada dalam posisi paling bawah menjadi seperti sandal jepit yang diinjak, dan remak. Menjadi sosok yang asing dalam hidupnya, semakin bising ketika pohon menyapa dengan tawa.



**Gambar 2.** Karya ke-2

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

**Spesifikasi Karya**

Judul : Jarum Jam

Media : Akrilik, krayon, *marker on canvas*

Ukuran : 150 x 120 cm

Tahun : 2021

Karya ini memvisualisasikan karya puisi yang berjudul Jarum Jam karya Ranita Ningrum.

*Jarum Jam*

*Jarum jam masih berdenting  
Aku terdiam tak sanggup bergeming  
Berdiri ataukah kembali terbaring  
Bagaikan kayu yang sudah kering  
Jarum jam masih berdenting  
Aku masih terdiam berbaring  
Meratapi nasib yang demikian menggiring  
Menggiringku kepusatnya  
Hingga kepala ini pusing  
Jarum jam masih berdenting  
Aku memberanikan diri untuk berontak  
Aku tak mau lagi terdiam berbaring  
Karena aku makhluk berotak*

*-Ranita Ningrum-*

Abstraksi figur manusia yang ditampilkan terpisah, bagian kaki tampak dari atas kiri menjuntai ke kanan bawah. Pada bagian kiri paling bawah terdapat bagian kaki yang tampak tidak utuh. Dari telapak kaki, pergelangan kaki lalu setengah betis. Di bagian tengah terdapat objek kepala. Dengan atribut wajah yang tidak lengkap serta posisi menghadap ke atas. Pada bagian kanan kepala terdapat sepasang tangan menjuntai ke atas. Warna yang digunakan cenderung gelap hitam ke abu-abuan serta aksen kuning *ocre* pada titik-titik tertentu.

Karya ini menggunakan keseimbangan asimetris, pada bagian kiri atas terdapat kaki yang melintang ke kanan bawah. Bagian tengah pada kanvas terdapat kepala dan kedua tangan yang terangkat ke atas. Bagian kiri bawah terdapat kaki yang terpotong.

Lukisan ini memiliki tekstur semu dan nyata, tekstur semu dibuat seakan memiliki kedalaman seperti pada bagian latar dan kepala. tekstur nyata terdapat pada latar yang berwarna *ocre*, garis putih pembentuk tangan, kaki, dan kepala menggunakan cat yang kental sehingga garis ini memberi kesan timbul. sebagai pusat perhatian pada lukisan ini, pada bagian kepala figur.

Pada karya ini manusia sedang dalam masa kebingungan, antara beranjak atau menggeletak, maju atau mundur. Semakin diratapi, kebingungan semakin menggiring hingga melekat menyebabkan tamat. Manusia harus mengambil keputusan. Pada akhirnya memutuskan untuk berontak karena manusia adalah makhluk berontak.



**Gambar 3.** Karya ke-3

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

**Spesifikasi Karya**

Judul : Selamat Tinggal

Media : Akrilik, krayon, *marker on canvas*

Ukuran : 40 x 30 cm (6 panel)

Tahun : 2021

Karya Lukis ini visualisasi puisi yang berjudul Selamat Tinggal karya Chairil Anwar.

*Selamat Tinggal*

*Aku berkaca  
Ini muka penuh luka  
Siapa punya?  
Kudengar seru menderu  
...Dalam hatiku...  
Apa hanya angin lalu?  
Lagu lain pula  
Menggelap tengah malam buta  
Ah...??*

*Segala menebal, segala mengental*

*Segala takku kenal....!!*

*Selamat Tinggal....!!*

-Chairil Anwar-

Lukisan ini berupa karya dengan jenis panel yang terdiri dari enam panel. Setiap panel berukuran 40cm x 30cm, panel ini memiliki susunan dua baris tiga kolom. Masing-masing panel menampilkan subjek yang berbeda.

Pada baris pertama menampilkan dua figur manusia yang ditampilkan tidak begitu jelas dengan garis yang terputus-putus. Bagian tengah terdapat karya dengan sapuan kuas berwarna hitam dan abu-abu. Sudut bawah terdapat aksen titik-titik yang diberi warna merah. Sapuan ini menampilkan kesan *belobor*.

Pada baris kedua terdapat karya yang menampilkan satu figur manusia, sepasang kaki dengan panjang yang berbeda, dan tangan yang hanya ditampilkan satu bagian. Dari enam karya panel terdapat tiga karya yang didominasi dengan warna *ocre*. Garis untuk membentuk figur manusia menggunakan warna hitam dan kombinasi dengan warna merah. Panel yang berisikan bagian tangan terdapat sebuah kata dengan garis bawah pada bagian kiri bawah bidang kanvas. Pada setiap panel diberikan aksen dengan warna merah di bagian tertentu.

Lukisan ini memvisualisasikan karya puisi yang berjudul Selamat Tinggal. Pada karya ini manusia kehilangan jati dirinya, bahkan dia tidak mengenal siapa dia sebenarnya. Dalam hatinya penuh dengan keraguan, dia tidak bisa berteman. Hidup dalam kesendirian diselimuti dengan bayang-bayang yang tidak dia kenal.



**Gambar 4.** Karya ke-4

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

#### Spesifikasi Karya

Judul : Aku

Media : Akrilik, krayon, *marker on canvas*

Ukuran : 150 x 120 cm

Tahun 2021

Karya Lukis ini merupakan visualisasi puisi yang berjudul Aku karya Chairil Anwar.

*Aku*

*Kalau sampai waktuku*

*'ku mau tak seorang 'kan merayu*

*Tidak juga kau*

*Tak perlu sendu sedan itu*

*Aku ini binatang jalang*

*Dari kumpulannya terbuang*

*Biar peluru menembus kulitku*

*Aku tetap meradang menerjang*

*Luka dan bisa kubawa berlari*

*Berlari*

*Hingga hilang pedih peri*

*Dan aku akan lebih tidak peduli*

*Aku mau hidup seribu tahun lagi*

-Chairil Anwar-

Pada karya ini tampak figur manusia yang ditampilkan secara terpisah dan tidak sempurna atau utuh. Pada bagian atas kanvas terdapat objek tangan dengan posisi mengisi kanvas dari kiri atas melintang dari kiri atas melintang ke kanan lalu ke tengah. Di tengah kanvas samar terlihat objek kepala yang menyambung ke bagian leher lalu pundak. Pada bagian kanan bawah kanvas terdapat objek kaki yang tampak tidak utuh dan samar. Pada bagian kiri kanvas tampak objek kaki dengan posisi menjulang ke bagian tengah. Warna yang digunakan pada karya ini hitam dengan aksen merah dan ungu pada titik tertentu.

Sebagai pusat perhatian penulis menampakkan subjek figur manusia dengan bentuk yang ekspresif, menjadikan subjek terlihat artistik diposisikan pada bagian tengah bidang kanvas. warna latar sekaligus menjadi warna subjek. garis yang digunakan penulis sebagai pembentuk figur menggunakan warna kontras sehingga subjek yang ditampilkan lebih terlihat. Warna latar hitam kombinasi dengan warna ungu diciptakan dengan sapuan kuas yang spontan. Penulis membentuk bagian subjek dengan garis organik sehingga subjek terlihat lebih luwes.

Terdapat tekstur nyata pada lukisan ini. Pada bagian latar berwarna hitam diciptakan menggunakan pisau palet dengan cat yang kental. Telapak tangan berwarna ungu yang penulis ciptakan menonjol, dan

akses garis putus-putus pada bagian badan yang berwarna putih.

Lukisan ini memvisualisasikan karya puisi yang berjudul *Aku*. Pada karya ini manusia menggambarkan kegigihan, perjuangan, tegar dan pantang mundur meskipun rintangan menghadang. “*Aku*” adalah manusia yang mempunyai semangat untuk maju dalam hidupnya serta memperjuangkan haknya tanpa merugikan orang lain. “*Aku*” merupakan ekspresi jiwa penyair yang menginginkan kebebasan.



**Gambar 5.** Karya ke-5

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

#### Spesifikasi Karya

Judul : Menggenggam Asa

Media : Akrilik, krayon, *marker on canvas*

Ukuran : 150 x 120 cm

Tahun : 2021

Karya ini visualisasi puisi yang berjudul *Menggenggam Asa* karya Den Bagus Anida.

#### *Menggenggam Asa*

*Tak kunjung usai  
Berkelana setiap  
hari Lara, acap  
menderita hati  
Menembus puncak  
Dengan pilihan jalan mengacak  
Menggenggam asa  
Keluh, kesah tak akan ada  
Menatap keluarga tersenyum  
merona  
Malahap hidangan  
seadanya*

*-Den Bagus Anida-*

Pada karya ini figur manusia yang tampak, terlihat mudah di identifikasi bagiannya. Pada karya ini objek yang tampak merupakan figur manusia

utuh namun tidak sempurna. Seperti pada bagian wajah beberapa atribut tidak ada, dapat diidentifikasi bagian tangan kanan melipat ke atas sedangkan tangan kiri mengintai ke bawah. Kaki kanan tampak dengan posisi melipat ke atas sedangkan kaki kiri melipat ke bawah. Warna yang digunakan dominan hitam dan merah pada bagian tertentu.

Subjek pada karya ini sekaligus menjadi pusat perhatian. Figur manusia dibentuk dengan warna merah kombinasi warna hitam menjadi lukisan yang penuh semangat, emosional, dan membara. Dengan sapuan warna hitam yang spontan membuat subjek seakan sedang menderita.

Warna merah menjadi warna yang dominan, membangkitkan semangat dari penderitaan. Tangan kanan pada subjek menjadi sebuah penyangga, warna hitam memberi kesan kuat dalam menahan segala beban. Tangan yang satunya menekuk ke atas, pada bagian ini penulis bermaksud memberikan keseimbangan pada bidang atas, seakan menjaga tubuh agar tetap seimbang. Terdapat dua pasang kaki yang saling berhadapan.

Manusia memiliki semangat yang harus digenggam untuk mencapai apa yang dituju. Dalam setiap perjalanan yang tidak berujung, manusia akan menemukan banyak cobaan. Keluarga menjadi salah satu tujuan dari perjuangan. Luka, perih, dan derita hati seakan menghilang, ketika menatap keluarga tersenyum.



**Gambar 6.** Karya ke-6

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

#### Spesifikasi Karya

Judul : Sebuah Kamar

Media : Akrilik, krayon, *marker on canvas*

Ukuran : 150 x 120 cm

Tahun : 2021

Karya ini visualisasi puisi yang berjudul *Sebuah Kamar* karya Chairil Anwar.

### Sebuah Kamar

*Sebuah jendela menyerahkan kamar ini pada dunia.  
Bulan yang menyinar kedalam mau lebih banyak tahu.  
“Sudah lima anak bernyawa disini,  
Aku salah satunya!”  
Ibuku tertidur dalam tersendu,  
Keramaian penjara sepi selalu  
Bapakku sendiri berbaring jemu  
Matanya menatap orang tersalib di batu!  
Sekeliling dunia bunuh diri!  
Aku minta adik lagi pada  
Ibuk dan bapakku, karena mereka berada di luar hitungan: Kamar begini,  
3x4, terlalu sempit buat meniup nyawa!*

-Chairil Anwar-

Subjek figur manusia digambarkan secara utuh dengan posisi duduk. Kepala terlihat menyerong ke atas melihat tangan yang berada di depannya. Terdapat garis putih yang melengkung diatas subjek.

Lukisan ini terkesan berat pada bagian kiri bawah, karena posisi subjek figur manusia ditempatkan pada bagian kiri bawah bidang kanvas. Garis miring menjadi pembagi antara atas dan bawah. Bagian atas menggunakan warna merah kehitaman, sedangkan bagian bawah menggunakan warna hijau kehitaman dengan kombinasi aksengaris kotak-kotak berwarna putih. Terdapat sebuah kalimat yang berada di depan tubuh subjek.

Warna yang digunakan penulis untuk menciptakan subjek didominasi dengan warna ocre. Sebagai warna kontras pada bagian kaki menggunakan warna hitam kombinasi abu-abu. Dalam membentuk subjek penulis menggunakan warna kuning kombinasi dengan warna putih. Garis yang diciptakan bervariasi, terdapat garis tebal dan tipis. Penulis menggunakan garis organik dalam membentuk subjek.

Pada bagian latar kanan bawah bidang kanvas, penulis menggunakan guratan sehingga menciptakan tekstur nyata. Terdapat tekstur semu pada bagian tubuh subjek. Penulis menambahkan aksen garis putus-putus untuk menambah artistik pada lukisan ini.

Lukisan ini mengungkapkan kehidupan sebuah keluarga yang ironis, menggambarkan kemiskinan, beban kehidupan yang demikian keras, ditambah lagi tokoh “Aku” masih menginginkan adik lagi dan penulis gambarkan anak kecil di perut ibu.

Kamar yang dihuni banyak anak seharusnya menjadi ramai, namun sebaliknya kamar tersebut seperti penjara, putus asa. Kesusahan membuat sang ibu merenung, meratapi nasib dengan semua kejadian yang terjadi di sekelilingnya, demikian pula sang bapak yang dapat mereka lakukan hanyalah berdoa dan memohon kepada Tuhan.



**Gambar 7.** Karya ke-7

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

### Spesifikasi Karya

Judul	: Batas
Media	: Akrilik & marker on canvas
Ukuran	: 30 x 27 cm
Tahun	: 2021

Karya ini merupakan visualisasi dari puisi yang berjudul Batas karya Kang Bedur.  
*Batas*

*Tak bisa aku melintas  
Tenggelam di arus deras  
Aku, lepas*

-Kang Bedur-

Figur manusia terlihat utuh dalam posisi duduk. Bagian kepala digambarkan dalam posisi miring dan tidak terdapat ekspresi wajah, hanya bidang berwarna hitam. Terdapat dua kalimat yang berada di atas dan di bawah figur manusia tersebut. Garis yang terdapat pada lukisan ini bervariasi, terlihat pada bagian tangan kanan menggunakan garis tipis dan tebal pada bagian telapak tangan.

Subjek pada lukisan ini dibangun dari garis berwarna hitam. dalam membentuk garis, penulis menggunakan cat dengan kuas ukuran sedang dan kombinasi dengan krayon. Warna kuning kombinasi dengan hitam menjadi pembentuk badan, serta sebagian dari kedua kaki.

Warna kuning yang pekat dan spot hitam pada

bagian badan, menjadi pusat pada lukisan ini. Subjek yang ditampilkan berada di tengah bidang kanvas, serta kalimat yang berada di atas dan di bawah subjek menjadi pesan yang misterius. Gerak figur pada karya penulis ditampilkan seperti ingin beranjak. Bagian tangan kanan dan kedua kaki seakan memberikan dorongan pada badan subjek.

Pada dasarnya manusia memiliki batas dari setiap kemampuannya. Tidak semua mampu untuk dilakukan karena manusia memiliki porsinya masing-masing. Dalam kehidupan ini banyak faktor yang membatasi kemampuan manusia.



**Gambar 8.** Karya ke-8

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

#### Spesifikasi Karya

Judul	: Rasa Syukur
Media	: Akrilik & marker on canvas
Ukuran	: 30 x 27 cm
Tahun	: 2021

Karya ini merupakan visualisasi dari puisi yang berjudul Rasa Syukur karya Den Bagus Anida.

#### *Rasa Syukur*

*Asyiknya menyantap  
Menyantap lauk terbalut nasi  
Beralaskan kain dengan pemandangan jalan setiap  
hari  
Dengan kendaraan bau, meneman  
Walaupun terdapat tak dari KFC  
Walau lara acap mendera  
Walau pakaian sangat basah  
Tubuh penuh dengan lelah  
Namun tersenyum tetap terlihat diwajah  
Syukur  
Rasa penuh terukur  
Dapat temui hidangan, hari ini  
Tak perlu esok hari menikmati  
Karena tak mengharapkan pemberi  
Pencari rezeki, tak harap diberi  
  
-Den Bagus Anida-*

Figur manusia menjadi subjek utama pada lukisan ini, ditampilkan secara utuh dengan posisi kaki sedikit tertekuk menjadi berat ke belakang. Bagian kepala tampak sedang menatap tangan kanan yang berada di depannya. Tidak terlihat ekspresi yang diberikan, hanya bidang berwarna hitam yang membentuk kepala.

Lukisan ini menggunakan warna biru, putih dan hitam. aksen garis putus-putus pada bagian dada menggunakan warna putih, sedangkan pada bagian kaki menggunakan warna hitam. Kaki satunya hanya dibentuk dengan garis kombinasi tipis dan tebal. Posisi figur manusia ini berada di tengah bidang kanvas dengan tambahan kalimat di atasnya.

Sebagai pusat perhatian penulis menempatkan figur manusia yang diposisikan di tengah bidang kanvas. Warna yang digunakan penulis cenderung menggunakan warna dingin, sehingga lukisan terlihat sejuk dengan suasana yang menyenangkan. Warna biru, hitam dan kombinasi warna putih penulis gunakan untuk menciptakan subjek. Sapuan kuas yang spontan memberikan kesan yang ekspresif dan artistik.

Terdapat tekstur semu dan nyata pada lukisan ini. pada bagian kepala sampai setengah badan merupakan tekstur nyata, sedangkan tekstur semu terdapat pada bagian tangan.

Lukisan ini merespon karya puisi yang berjudul Rasa Syukur. Syukur dapat diartikan sebagai ungkapan terima kasih, sikap menerima apa adanya dalam setiap nikmat yang diberikan sang pencipta. Syukur membawa kedamaian dan kebahagiaan tersendiri bagi mereka yang mampu menghargai apa yang dimilikinya saat ini, sebab bahagia bukan karena segala sesuatu yang baik tetapi karena mampu melihat hal baik dari segala sesuatu.



**Gambar 9.** Karya ke-9

**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

#### Spesifikasi Karya

Judul	: Di Sudut Ruang
Media	: Akrilik & marker on canvas

Ukuran : 30 x 27 cm  
Tahun : 2021

Karya ini merupakan visualisasi dari puisi yang berjudul *Di Sudut Ruang* karya Kang Bedur.

*Di Sudut Ruang*

*Masih di sudut ruang  
Bukan tentang menunggu  
Bukan tentang merindu  
Tapi, Ku butuh ruang sendiri  
Karena nanti akan sendiri*

*-Kang Bedur-*

Karya ini merupakan figur manusia yang ditampilkan dengan posisi setengah jongkok. Terdapat kalimat pada bagian atas dan bawah subjek. Tangan kanan terlihat seperti menyangga tubuh yang condong miring ke kanan, sedangkan tangan kiri melengung di belakang punggung. Aksen garis putus-putus menjadi pengisi pada bagian lengan tangan kiri. Posisi kepala miring ke kanan mengikuti bentuk tubuh yang ditampilkan tanpa ekspresi, namun terlihat menghadap ke bawah menatap tangan.

Lukisan ini menggunakan garis tipis untuk membentuk bagian tangan dan kaki. Bagian kepala dan tubuh menjadi bidang yang diblok menggunakan warna merah dikombinasikan dengan warna hitam, sekaligus membentuk kepala dan tubuh karena tidak diperjelas dengan garis dan kontur. Keseluruhan subjek pada lukisan ini berada di tengah bidang kanvas.

Pada lukisan ini penulis menggunakan teknik dengan membasahi bidang kanvas terlebih dahulu sehingga warna yang diberikan terlihat belobor dan cat dengan warna yang pekat. Lukisan ini dibentuk dengan garis yang bervariasi, garis lengkung menjadi dominasi sehingga figur manusia terlihat leluas dan tidak kaku. Garis tebal dan tipis pada bagian tangan dan kaki memberi kesan indah tersendiri.



**Gambar 10.** Karya ke-10  
**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

#### Spesifikasi Karya

Judul : Keluhan  
Media : Akrilik & marker on canvas  
Ukuran : 30 x 27 cm  
Tahun : 2021

Karya ini merupakan visualisasi dari puisi yang berjudul *Keluhan* karya Mustofa Bisri.

*Keluhan*

*Tuhan, kami sangat sibuk.*

*-Mustofa Bisri-*

Lukisan ini menampilkan figur manusia yang utuh, dengan posisi miring. Tangan kiri tampak menyangga tubuh sedangkan tangan kanan melengkung di atas kepala. Terdapat sebuah kalimat berada di antara badan dan tangan kanan.

Sebagai pusat perhatian lukisan ini menempatkan subjek figur manusia dalam posisi tengah bidang kanvas. Penulis melakukan sapuan kuas secara spontan sehingga dalam pewarnaan terlihat mengacak. Subjek tidak sepenuhnya diberi pewarnaan, terlihat bagian tubuh dan kaki yang satumenggunakan warna asli dari kanvas. Warna subjek didominasi dengan warna hijau dan dikombinasikan dengan warna hitam dan putih.

Subjek dibentuk dengan garis yang bervariasi. Pada bagian tangan, penulis menggunakan garis tebal dan tipis. Sehingga bagian ini terlihat memiliki volume atau ruang. Sedangkan pada bagian kaki, penulis menggunakan garis dan blok warna hitam pada kaki satunya. Posisi ini menunjukkan subjek sedang dalam keadaan yang sibuk. Pose yang ditampilkan seakan subjek tidak dapat diganggu.

Pada bagian atas kiri terdapat sebuah kalimat yang menjadi penyeimbang pada lukisan ini. Keseimbangan pada lukisan ini menggunakan keseimbangan asimetris, dengan memperhatikan penempatan subjek figur manusia dan kalimat yang ditampilkan pada lukisan ini sehingga terlihat pas untuk dipandang. Dalam lukisan ini penulis memberikan tekstur nyata pada bagian tubuh subjek. Bagian ini menjadi tidak rata ketika diraba, karena tebal tipisnya goresan cat atau pisau palet.

Lukisan ini merespon puisi yang berjudul *Keluhan*. Pada umumnya manusia itu suka mengeluh, mengeluh dalam segala hal. Tentang waktu, keadaan, dan kebutuhan. Keluhan ini seakan manusia tidak mampu untuk bersyukur. Merasa waktunya kurang, manusia menyibukkan diri untuk melakukan segala hal. Padahal setiap manusia memiliki waktu yang sama, dua puluh empat jam sehari, tujuh hari dalam seminggu, tiga ratus

enam puluh lima hari dalam satu tahun. Ternyata manusia itu tidak mampu untuk membagi dan memanfaatkan waktu yang diberikan.



**Gambar 11.** Karya ke-11  
**Sumber:** Dokumentasi Peneliti

#### Spesifikasi Karya

Judul	: Abu
Media	: Akrilik <i>on canvas</i>
Ukuran	: 120 x 100 cm
Tahun	: 2021

Karya ini merupakan visualisasi dari puisi yang berjudul Abu karya Brilliant Windy K.

*Abu*

*Nampak kepulan abu  
Alam yang kian menjadi kelabu  
Hingga diri seakan membisu  
Atas pilihan, yang membuatku kaku.*

*-Brilliant Windy K-*

Lukisan ini menyajikan satu figur manusia utuh dengan posisi terduduk, yang terbentuk dari beberapa garis warna hitam keabu-abuan, pada bagian kepala yang ditampilkan tanpa ekspresi wajah, tangan kanan tampak sedang berada di samping tubuh serta tangan kiri tampak berada di depan tubuh figur dan kaki terlihat pula sedang berada di belakang badan figur tersebut. Terdapat warna jingga pada figur dengan kombinasi warna abu-abu yang secara keseluruhan di dominasi warna gelap.

Figur manusia yang ditampilkan berada di tengah bidang kanvas, sehingga lukisan ini terlihat imbang. Warna yang digunakan untuk membentuk figur yaitu warna abu-abu kehitaman yang sekaligus menjadi warna latar. Pada bagian tubuh berwarna *ocre* memberikan kesan perbedaan ruang yang lebih menonjol. Dibentuk dengan garis yang

bervariasi dengan warna hitam.

Terdapat tekstur semu dan nyata pada karya lukisan ini. Tekstur nyata terdapat pada bagian kepala subjek terlihat bentuk yang acak-acakan seakan sedang terluka. Tekstur semu tampak pada bagian tubuh subjek.

Karya ini merespon puisi yang berjudul Abu. Kehidupan manusia selalu dibayangi dengan sebuah pilihan. Segala bentuk pilihan muncul dalam kehidupan, dari yang mudah hingga sulit untuk ditentukan. Namun tidak jarang jika pilihan itu menjadi keharusan, pilihan yang tidak bisa dihindarkan. Menyebabkan manusia membisu dan kaku.

#### PENUTUP

Pada tahap memvisualisasikan karya puisi memberikan pengalaman artistik, yang mana penulis harus cerdas, selektif, peka, penuh perhitungan, dan kreatif. Dalam mencari karya puisi, penulis menyadari bahwa karya puisi memiliki emosi yang berbeda. Proses pemahaman puisi menjadi hal yang penting sebelum divisualisasikan menjadi karya lukis. Keberhasilan memvisualisasikan karya puisi adalah keberhasilan penulis dalam memahami karya puisi.

Pada proyek studi ini, penulis dapat menghasilkan sebelas karya lukis memvisualisasikan puisi yang berjudul "Sebuah Kamar" karya Chairil Anwar, "Abu" karya Brilliant Windy K, "Jarum Jam" karya Ranita Ningrum, "Aku" karya Chairil Anwar, "Menggenggam Asa" karya Den Bagus Anida, "Jerit Sendal Jepit" karya Remi Sylado, "Keluhan" karya Mustofa Bisri, "Di Sudut Ruang" karya Kang Bedur, "Rasa Syukur" karya Den Bagus Anida, "Batas" karya Kang Bedur, "Selamat Tinggal" karya Chairil Anwar.

Karya-karya tersebut penulis ungkapkan menggunakan warna primitif. Dengan harapan tersampaikannya ekspresi pada karya seni puisi. Ungkapkan perasaan tertentu, seperti perasaan takut, senang, dan kedamaian, dengan goresan-goresan yang spontan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2012). *Panduan Mudah Membuat Visualisasi 3D Arsitektural*. Griya Kreasi (Penebar Swadaya Grup)
- Anwar, Chairil. (1970). *The Complete Poetry and Prose of Chairil Anwar*. New York: State University of New York Press
- Anwar, Chairil. (2011). *Aku Ini Binatang Jalang Koleksi Sejak 1942-1949*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ardika, I. W. (2018). *Asiknya Menulis Puisi* (p. 3). CV. Grapena Karya.

- Bedur, Kang. (2018). *Membedah Hati; Kumpulan Puisi*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra* (p. 6). CV Budi Utama.
- Salam, S., Sukarman, Hasnawati, & Muhamimin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* (p. 88). Badan Penerbit UNM.
- Salasi, E. (2020). *Seni Rupa SMP: Seni Lukis, Seni Patung, Seni Grafis, dan Pameran* (p. 1). AhlimediaBook.
- Santoso, & Rhamadhan, L. (2012). *Pembuatan Visualisasi Puisi Interaktif Aku Karya Chairil Anwar*. Surabaya : Fakultas Teknik UBAYA.
- Sudita, I Ketut Suryawan, I Gde. (2017). In *Sejarah Seni Rupa Timur* (Issue 2017, pp. 163–165). PT RajaGrafindo Persada.
- Supangkat, J., & Zaelani, R. A. (2006). *Ikatan Silang Budaya: Seni Serat Biranul Anas* (p. 17). Art Fabrics bekerja sama dengan KPG.
- Windy K., Brilliant. (2020). *PERSASA*. Guepedia